

FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI PUJOKUSUMAN I YOGYAKARTA

FIFTH GRADE STUDENTS' LEARNING FACTORS IN SD PUJOKUSUMAN I YOGYAKARTA

oleh: endang rahmawati, program studi pendidikan guru sekolah dasar,
fakultas ilmu pengetahuan, univesitas negeri yogyakarta,
endangraa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa kelas V berada pada kategori sedang yang memiliki rata-rata sebesar 103,93 dan frekuensi terbanyak yaitu 76 dari 118 responden dengan persentase 64,41 %. Faktor motivasi belajar siswa terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik memiliki rata-rata 56,34 dengan persentase 54,21 % sedangkan faktor ekstrinsik memiliki rata-rata 47,59 dengan persentase 45,79 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik yang dimiliki siswa lebih tinggi daripada faktor ekstrinsik.

Kata kunci: motivasi belajar, faktor intrinsik, faktor ekstrinsik

Abstract

This research aims at finding out the fifth grade students' learning motivation factors in SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta. This research used quantitative approach with descriptive method. The data collecting method was learning motivation scale. The data analysis technique was statistic descriptive. The research's result shows that fifth grade students' learning motivation is in sufficient category with average score 103,93 and the biggest frequency in 76 out of 118 respondents with percentage of 64,41%. Students' learning motivation factors consist of internal factor and external factor. The internal factor has average score 56,34 with percentage of 54,21%. The external score has average score 47,59 with percentage of 45,79%. So it can be concluded that the students' internal factor is bigger than the external factor.

Keywords: learning motivation, internal factor, external factor

PENDAHULUAN

Peranan motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan belajar. Motivasi belajar tinggi dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas V di SD Pujokusuman I Yogyakarta. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan antusias dan semangat belajar, siswa cenderung aktif dan muncul rasa ingin tahu. Sedangkan

siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat siswa belajar di sekolah maka dibutuhkan adanya motivasi belajar. Juwita Azizah (2013: 772) menyebutkan motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif (dorongan) bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat membawa siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Pujokusuman I

Yogyakarta siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka prestasi belajarnya juga tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka prestasi belajarnya pun juga rendah.

Motivasi belajar itu sendiri bisa berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar dari dalam misalnya keinginan untuk menjadi anak yang pintar, bisa membanggakan orang tua, rasa ingin tahu yang tinggi. Motivasi belajar dari luar misalnya dorongan dari keluarga atau orang tua, lingkungan, teman, maupun guru.

SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta terletak di Jalan Kolonel Sugiyono No. 9 Yogyakarta. Fasilitas sekolah yang ada antara lain lapangan berukuran cukup besar untuk tempat upacara dan olahraga, ruang UKS, musholla, kantin, perpustakaan, dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas yang ada di kelas antara lain yaitu LCD, proyektor, kipas angin, dispenser, rak portofolio, tempelan dinding, jam dinding.

Di sekolah ini, siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Siswa berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda, pendidikan dan pekerjaan orang tua yang berbeda-beda. Dari berbagai karakteristik tersebut, tentunya masing-masing siswa memiliki faktor motivasi belajar yang berbeda-beda pula. Hal tersebut didukung oleh Sondang P. Siagian (2012: 137) yang mengatakan berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Siswa kelas V SD Pujokusuman I Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 memiliki berbagai faktor motivasi belajar, baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi belajar dari dalam diri siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa sudah ada kemauan untuk aktif menjawab. Saat guru memberi tugas dan PR sudah sebagian besar siswa mengerjakan tugas dan PR tersebut dengan baik. Untuk persaingan antar siswa juga sudah dapat terlihat, siswa berusaha untuk menjadi yang terbaik di kelas. Siswa kelas V masih ada yang kurang semangat belajar, hal itu dapat dilihat saat pembelajaran. Siswa terlihat pasif, minder, dan tidak memperhatikan guru. Siswa juga sering tidak mengerjakan PR, sering tidak masuk sekolah tanpa izin, dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Motivasi belajar dari luar siswa terlihat saat guru dalam memotivasi belajar siswa, guru mengingatkan siswa untuk selalu belajar, mengingatkan siswa yang ramai saat pembelajaran, dan memberi pertanyaan yang dapat mengaktifkan siswa. Orang tua pun mendukung program yang diadakan guru maupun sekolah, memberi support kepada siswa dengan memberi semangat. Sekolah sudah memberikan program dan fasilitas dengan maksimal. Saat pembelajaran guru jarang menggunakan media sehingga siswa kurang antusias, jarang memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai baik. Selain itu, terdapat orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk menemani atau memperhatikan siswa belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai Mei 2016. Penelitian ini dilakukan mulai dari observasi sampai dengan pengolahan data.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu faktor-faktor-faktor motivasi belajar siswa. Definisi operasional variabel yaitu motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, faktor-faktor motivasi belajar dapat berasal dari dalam (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik).

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2015/2016 SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta yang berjumlah 118 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah skala psikologi. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala motivasi belajar dengan 4 alternatif jawaban.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa skala motivasi belajar terhadap faktor-faktor motivasi belajar siswa. Kisi-kisi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	No. Item
Faktor Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	1,2,13,14,25,26
	Dorongan kebutuhan belajar	3,4,15,16,27,28
	Harapan akan cita-cita	5,6,17,18,29,30
Faktor Ekstrinsik	Adanya penghargaan	7,8,19,20,31,32
	Lingkungan belajar yang kondusif	9,10,21,22,33,34
	Kegiatan belajar yang menarik	11,12,23,24,35,36

Setelah itu divalidasi oleh para ahli (*Judgement Expert*). Tahap selanjutnya adalah uji coba instrumen yang dilakukan di SD Negeri Kintelan I Yogyakarta sebanyak 30 siswa.

Uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Hasil data yang didapat kemudian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Dari hasil uji validitas terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu no. 10 dan 31. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach Alpha*. Hasil reliabilitas sebesar 0,786.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pada penelitian ini, digunakan tabel biasa, diagram batang, penjelasan tendensi sentral (mean, median, dan modus), dan variasi melalui *range* dan standar

deviasi yang dihitung dengan bantuan SPSS 23. Mean dan standar deviasi digunakan untuk menentukan kategori. Kategori yang digunakan yaitu tinggi ($X < (\text{mean} - 1,0 \text{ SD})$), sedang ($(\text{mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{mean} + 1,0 \text{ SD})$), dan rendah ($X \geq (\text{mean} + 1,0 \text{ SD})$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor-faktor motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui skala motivasi belajar yang berjumlah 34 item pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 23, diperoleh data deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa

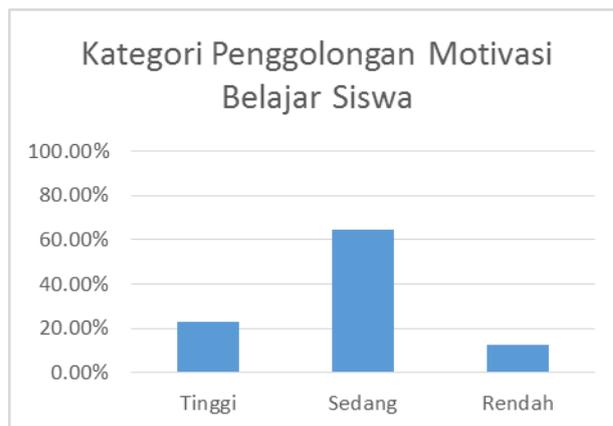
Statistics		
skor_total		
N	Valid	118
	Missing	0
Mean		103.93
Std. Deviation		11.678

Setelah data diolah menggunakan SPSS 23, diperoleh nilai mean sebesar 103,93 dan nilai standar deviasi sebesar 11,678. Data tersebut digunakan sebagai dasar pengklasifikasian motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penggolongan Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang	Jumah Respon- den	Persen- tase
1	Tinggi	$X \geq 115,608$	27	22,88 %
2	Sedang	$92,255 \leq X < 115,608$	76	64,41 %
3	Rendah	$X < 92,255$	15	12,71 %
Total			118	100 %

Tabel 3 menunjukkan, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 27 responden (22,88 %). Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 76 responden (64,41 %). Siswa yang motivasi belajarnya rendah sebanyak 15 responden (12,71%). Data yang diperoleh dari tabel 3 dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Penggolongan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 3 dan diagram batang dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Faktor motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif faktor-faktor motivasi belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

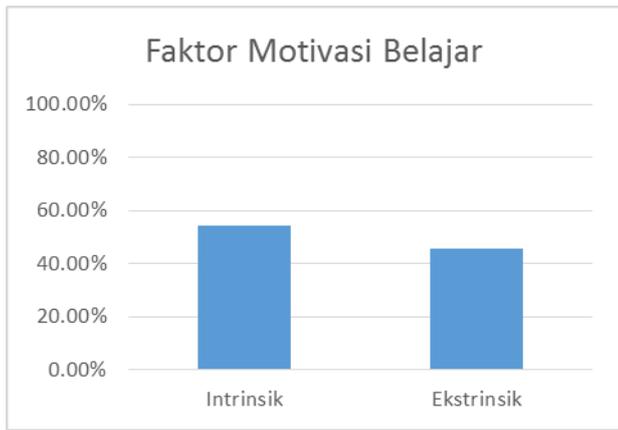
Tabel 4. Faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa

No	Faktor	Jumlah Item	Skor Total	Rata-rata
1	Intrinsik	18	6648	56,34
2	Ekstrinsik	16	5616	47,59
Total		34	12264	103,93

Perbandingan tingkat faktor-faktor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa

No.	Faktor	Persentase
1	Intrinsik	54,21 %
2	Ekstrinsik	45,79 %
Total		100 %



Gambar 2. Diagram Batang Faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel 5 dan diagram batang di atas, dapat disimpulkan faktor intrinsik lebih tinggi daripada faktor ekstrinsik

Faktor intrinsik terdiri dari 3 indikator, yaitu:

1. Hasrat dan keinginan berhasil
2. Dorongan kebutuhan belajar
3. Harapan akan cita-cita

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dari ketiga indikator tersebut didapat hasil sebagai berikut:

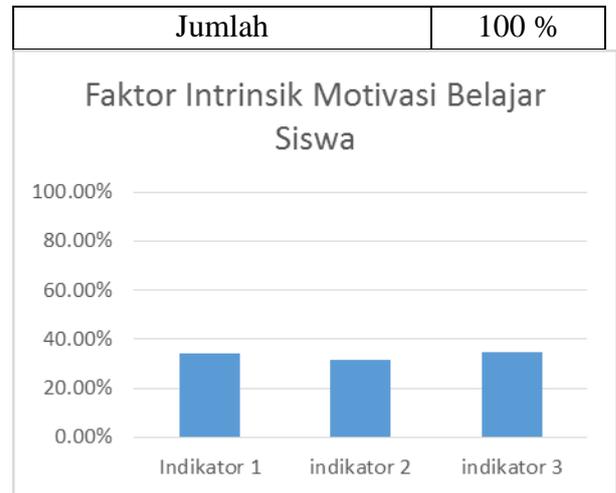
Tabel 6. Hasil Perhitungan Indikator Faktor Intrinsik

Statistics				
		In_1	In_2	In_3
N	Valid	118	118	118
	Missing	0	0	0
Mean		19.15	17.74	19.45
Sum		2260	2093	2295

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui perbandingan indikator faktor intrinsik sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Indikator Faktor Intrinsik

No.	Indikator	Persentase
1	Hasrat dan keinginan berhasil	33,99 %
2	Dorongan kebutuhan belajar	31,49 %
3	Harapan akan cita-cita	34,52 %



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Faktor Intrinsik

Berdasarkan tabel 7 dan tabel diagram batang tersebut dapat disimpulkan bahwa urutan indikator faktor intrinsik motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke rendah yaitu harapan akan cita-cita, hasrat keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui hasil faktor intrinsik sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Faktor Intrinsik

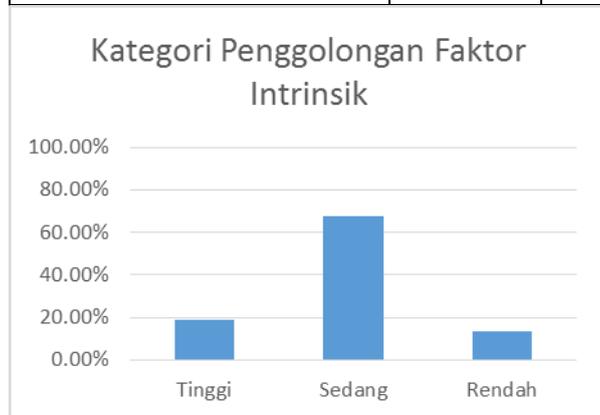
Statistics		
intrinsik		
N	Valid	118
	Missing	0
Mean		56.34
Std. Deviation		7.592

Dari hasil perhitungan, motivasi belajar intrinsik siswa dapat digolongkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Faktor Intrinsik

No	Kategori	Rentang	Jumah Respon- den	Persen- tase
1	Tinggi	$X \geq 63,932$	22	18,64 %
2	Sedang	$48,748 \leq X < 63,932$	80	67,80 %

		63,932		
3	Rendah	X < 48,748	16	13,56 %
Total			118	100 %



Gambar 4. Diagram Batang Kategori Faktor Intrinsik
 Dari tabel 9 dan diagram batang dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik motivasi belajar siswa kelas V SD N Pujokusuman I Yogyakarta berada pada kategori sedang.

Faktor ekstrinsik terdiri dari 3 indikator, yaitu:

1. Adanya penghargaan
2. Lingkungan belajar yang kondusif
3. Kegiatan belajar yang menarik

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dari ketiga indikator tersebut didapat hasil sebagai berikut:

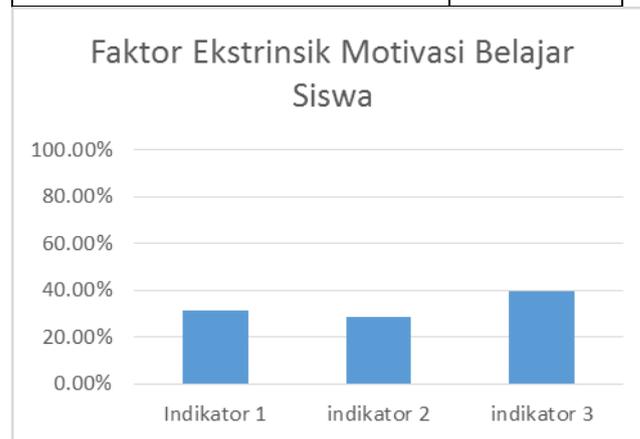
Tabel 10. Hasil Perhitungan Indikator Faktor Ekstrinsik

Statistics				
		Eks_1	Eks_2	Eks_3
N	Valid	118	118	118
	Missing	0	0	0
Mean		14.97	13.75	18.87
Sum		1767	1622	2227

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui perbandingan indikator faktor ekstrinsik sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Indikator Faktor Ekstrinsik

No.	Indikator	Persentase
1	Adanya penghargaan	31,46 %
2	Lingkungan belajar yang kondusif	28,89 %
3	Kegiatan belajar yang menarik	39,65 %
Jumlah		100 %



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 11 dan diagram batang tersebut dapat disimpulkan urutan indikator faktor ekstrinsik motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke rendah yaitu kegiatan belajar yang menarik, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui hasil faktor ekstrinsik sebagai berikut:

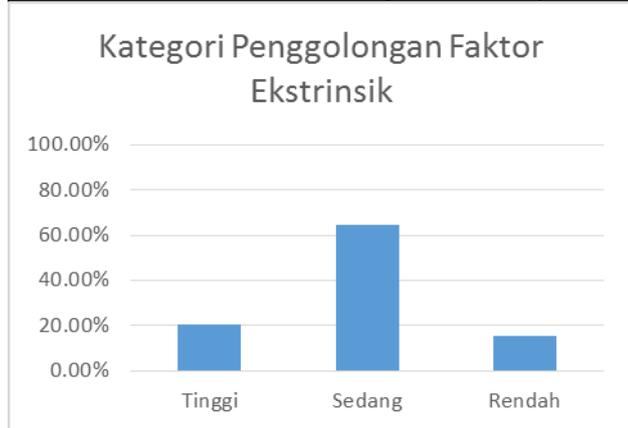
Tabel 12. Hasil Perhitungan Faktor Ekstrinsik Statistics

ekstrinsik		
N	Valid	118
	Missing	0
Mean		47.59
Std. Deviation		5.940

Dari hasil perhitungan, faktor ekstrinsik siswa dapat digolongkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori Faktor Ekstrinsik Siswa

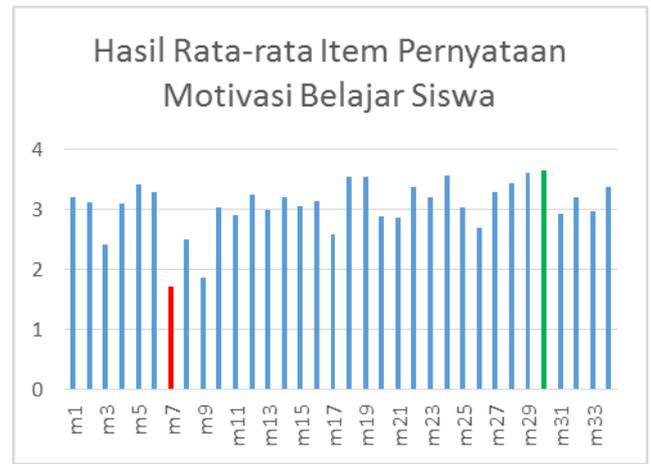
No	Kategori	Rentang	Jumah Respon- den	Persen- tase
1	Tinggi	$X \geq 53,53$	24	20,34 %
2	Sedang	$41,65 \leq X < 53,53$	76	64,41 %
3	Rendah	$X < 41,65$	18	15,25 %
Total			118	100 %



Gambar 6. Diagram Batang Kategori Faktor Ekstrinsik

Dari tabel 13 dan diagram batang dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik motivasi belajar siswa kelas V SD N Pujokusuman I Yogyakarta berada pada kategori sedang.

Instrumen penelitian skala motivasi belajar menggunakan 34 item pernyataan yang terdiri dari faktor intrinsik sebanyak 18 item dan faktor ekstrinsik 16 item. Hasil perhitungan tiap item pernyataan dapat disajikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Hasil Rata-rata Item Pernyataan Motivasi Belajar Siswa

Keterangan: ■ : terendah
■ : tertinggi

Berdasarkan tabel 14 dan diagram batang dapat diketahui bahwa item pernyataan no 7 memiliki rata-rata paling rendah yaitu sebesar 1,71 sedangkan item pernyataan no 30 memiliki rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 3,66.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian, tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD N Pujokusuman I Yogyakarta dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu. Siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi (27 siswa) berarti siswa tersebut tekun belajar dan tidak mudah putus asa untuk mencapai apa yang diinginkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Kategori sedang (76 siswa) berarti siswa tersebut sudah memiliki motivasi belajar namun terkadang masih putus asa dan kehilangan semangat jika mengalami kesulitan. Siswa dengan kategori motivasi belajar rendah (15 siswa) berarti siswa mudah putus asa dan kehilangan semangat untuk belajar baik saat mengalami kesulitan maupun tidak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman I

Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hal itu karena dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 103,93 dan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 76 dari 118 responden atau 64,41 %.

Motivasi belajar siswa terdiri faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dari hasil penelitian dapat diketahui faktor intrinsik memiliki rata-rata 56,34 dengan persentase 54,21 % sedangkan faktor ekstrinsik memiliki rata-rata 47,59 dengan persentase 45,79 %. Hasil itu menunjukkan faktor intrinsik lebih tinggi daripada ekstrinsik. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 23) yang mengatakan dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Rincian dari kedua faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik berada pada kategori sedang. Hal tersebut karena frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 80 responden dengan persentase 67,80 %. Faktor intrinsik dengan 18 item pernyataan terdiri dari 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Hasrat dan keinginan berhasil

Terdapat 6 item pernyataan Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini mendapatkan total skor 2260 dengan rata-rata 19,15 dan persentase sebesar 33,99 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator ini berada pada posisi kedua. Responden menyatakan bahwa siswa termotivasi belajar karena ada keinginan untuk berhasil. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno

(2007: 28) yang menjelaskan seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

b. Dorongan kebutuhan belajar

Terdapat 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini mendapatkan total 2093 dengan rata-rata 17,74 dan persentase sebesar 31,49 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator ini berada pada posisi ketiga. Responden belum memiliki motivasi belajar karena menganggap bahwa belajar bukan suatu kebutuhan yang penting hanya sebagai kewajiban. Jika siswa sudah menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eva Latifah (2012: 176) yang mengatakan sejumlah siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi menjadi sangat terfokus dan hayut dalam suatu aktivitas tanpa mempedulikan waktu dan mengabaikan tugas-tugas lainnya.

c. Harapan akan cita-cita

Terdapat 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini mendapatkan total 2295 dengan rata-rata 19,45 dan persentase sebesar 34,52 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator ini berada pada posisi pertama. Hal itu sesuai dengan pendapat Martinis Yamin (2007: 219) yang menjelaskan siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Siswa yang memiliki harapan akan cita-cita akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik berada pada kategori sedang. Hal tersebut karena frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 76 responden dari 118 responden dengan persentase 64,41 %. Faktor ekstrinsik dengan 16 item pernyataan terdiri dari 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya penghargaan

Terdapat 5 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini mendapatkan total 1767 dengan rata-rata 14,97 dan persentase sebesar 31,46 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator ini berada pada posisi kedua. Adanya penghargaan yang datang dari guru maupun keluarga dengan beragam cara dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2012: 80) yang menjelaskan untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat memberi penguatan (reinforcement) berupa pujian, pemberian kesempatan dan sebagainya.

b. Lingkungan belajar yang kondusif

Terdapat 5 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini mendapatkan total 1622 dengan rata-rata 13,75 dan persentase sebesar 28,89 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator ini berada pada posisi ketiga. Lingkungan belajar terdiri dari sekolah dan rumah. Responden menyatakan lingkungan kelas ramai dan teman sering mengajak mengobrol saat pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar. Responden menyatakan suasana rumah yang menyenangkan, dan keluarga yang menemani siswa dalam belajar akan menambah motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Abu Ahmadi (2002: 289) yang mengatakan suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan baik. Oleh karena itu, baik lingkungan rumah maupun sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Kegiatan belajar yang menarik

Terdapat 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini mendapatkan total 2227 dengan rata-rata 18,87 dan persentase sebesar 18,87 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator ini berada pada posisi pertama. Kegiatan belajar yang menarik didukung oleh media yang digunakan guru, materi yang digunakan guru, dan cara menyampaikan materi oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 209) mengatakan penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Abu Ahmadi (2002: 286) menambahkan bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya.

Dari keenam indikator diatas dibuat item pernyataan sebanyak 34. Dapat diketahui item pernyataan no. 7 yang berbunyi "Saya rajin belajar karena guru memberikan hadiah pada siswa yang mendapat nilai baik" mendapat hasil rata-rata terendah. Responden menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan hadiah saat siswa mendapat nilai baik. Item pernyataan no. 30 yang berbunyi "Saya malas belajar karena orang tua tidak pernah memberi hadiah saat saya mendapat nilai baik" mendapat nilai rata-rata tertinggi. Responden menyatakan jika orang tua

tidak memberi hadiah maka siswa menjadi malas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2012: 80) yang menjelaskan untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat memberi penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan dan sebagainya. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Maslow dalam teori kebutuhan. Dengan demikian, sebuah hadiah atau penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 103,93, frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 76 dari 118 atau 64,41 %. Faktor motivasi belajar terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik memiliki rata-rata 56,34 dengan persentase 54,21 % sedangkan faktor ekstrinsik memiliki rata-rata 47,59 dengan persentase 45,79 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor intrinsik lebih tinggi daripada faktor ekstrinsik.

Saran

Bagi siswa, membuat jadwal belajar, membentuk kelompok belajar. Memilih tempat belajar yang nyaman dan jauh dari gangguan. Bagi orang tua, memperhatikan dan mendampingi siswa saat belajar di rumah. Bagi guru, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Eva Latipah. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juwita Azizah. (2013). Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Siswa Reguler Kelas X di Sma Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (Volume 3, Nomor 5, Tahun 2014). Hlm. 771-777
- Martinis Yamn. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sondang P. Siagian. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiharto, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group